

PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLA ZAKAT MELALUI PELATIHAN AKUNTANSI ZAKAT MENUJU AKUNTABILITAS PUBLIK KOTA LHOKSEUMAWE

Fuadi¹, Mukhlis M. Nur², Falahuddin³, Arliansyah⁴, Wahyuddin⁵, Khairawati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Co. Author E-Mail: fuadi@unimal.ac.id¹

Author E-Mail: mukhlis.mnur@unimal.ac.id², falahuddin@unimal.ac.id³,

arliansyah@unimal.ac.id⁴, wahyuddin@unimal.ac.id⁵, khairawati@unimal.ac.id⁶

Article History:

Received: 06-04-2022

Revised: 18-05-2022

Accepted: 02-08-2022

Keywords:

Muzzaki

PSAK 109

ZIS

Kata Kunci:

Muzzaki

PSAK 109

ZIS

Abstract: *The goal to be achieved in this PKM is to increase the capacity of Zakat managers in Lhokseumawe City in presenting ZIS fund management reports based on PSAK 109 in a transparent and accountable manner, so that the reports presented can be understood by muzzaki and practitioners and academics can be used as a reliable source of public information. .*

The method used to improve understanding of ZIS accounting based on PSAK 109 is participatory-based learning. Participatory is meant to be learning activities and direct learning of active involvement in the process of a particular program or activity in various stages starting from involvement in planning, implementing, monitoring and evaluating programs/activities by the PKM team and partners. At the end of the PKM program, partners are expected to be able to carry out accounting processes starting from recognition, measurement, recording and presentation as well as financial reporting in accordance with PSAK 109 accounting standards regarding generally accepted accounting for zakat, infaq, and alms.

Abstrak: Tujuan yang ingin dicapai dalam PKM ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pengelola Zakat Kota Lhokseumawe dalam menyajikan laporan pengelolaan dana ZIS berdasarkan PSAK 109 secara transparan dan akuntabel, sehingga laporan yang disajikan dapat dipahami oleh muzzaki dan para Praktisi serta Akademisi dapat dijadikan sebagai sumber informasi public yang andal.

Adapun metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman tentang akuntansi ZIS berdasarkan PSAK 109 ini adalah pembelajaran berbasis partisipatif. Partisipatif dimaksudkan adalah kegiatan belajar dan membelajarkan secara langsung keterlibatan aktif dalam proses suatu program atau kegiatan tertentu dalam berbagai tahapan yang dimulai dari keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan

evaluasi program/kegiatan oleh tim PKM dan mitra. Pada akhir program PKM diharapkan mitra sudah mampu melakukan proses akuntansi mulai dari pengakuan, pengukuran, pencatatan dan penyajian serta pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infak, dan sedakah yang berlaku umum.

Pendahuluan

Kota Lhokseumawe merupakan salah satu Kota yang berada dalam wilayah Pemerintahan Provinsi Aceh Negara Republik Indonesia. Di era 90an kota ini dijuluki kota petro dolar karena banyaknya perusahaan multinasional terutama yang bergerak dibidang minyak dan gas bumi berada di kota ini. Akan tetapi, itu adalah sejarah gemilang masa lalu. Kota Lhokseumawe sekarang bukanlah kota dengan kemegahan petro dolar seperti dulu. Berbagai permasalahan kehidupan perekonomian masyarakat terjadi di kota ini. Salah satu permasalahan yang menjadi sorotan adalah masalah pengangguran.

Lembaga Zakat di Kota Lhokseumawe masih mempunyai banyak kekurangan dan kelemahan dalam tata kelola kelembagaan salah satunya adalah dalam aspek pengelolaan dan pertanggungjawaban dana ZIS, hal ini berdampak pada kurang optimalnya dalam proses akuntabilitas kepada public dan mustahik, tidak hanya untuk muzakki akan tetapi juga harus melaporkan ke Baitul Mal Kota Lhokseumawe [1].

Terlepas dari hal itu penyusunan dan penyajian laporan keuangan sering mengalami keterlambatan disebabkan kurang fahamnya bagian keuangan dalam menghitung penyusutan asset, melakukan jurnal penyesuaian, pembentukan kas kecil, inventarisasi nilai asset, dan membuat catatan atas laporan keuangan [2]. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan berpotensi salah saji.

Adapun kelemahan yang dihadapi oleh pengelola Pengelola LAZ adalah keterbatasan pemahaman akan kebijakan akuntansi, standar akuntansi baik berkaitan dengan PSAK 109 maupun standar pengelolaan asset serta interpretasi dari laporan keuangan [3].

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini:

1. Metode pendekatan pada program yang akan dilaksanakan adalah:
 - a. Melakukan pendataan pada mitra samapai sejauh mana pemahaman mitra tentang PSAK 109 sehingga dapat diketahui kondisi tentang pengetahuan mitra dalam menjalan organisasi [4].
 - b. Mempersiapkan bahan untuk pengajaran/pendampingan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mitra dalam menyelesaikan persoalan.
 - c. Melakukan penjelasan berupa teori dasar tentang konsep dasar akuntansi Syariah, kerangka dasar akuntansi lembaga keuangan syariah, menjelaskan konsep dasar akuntansi zakat infak, dan sedekah berdasarkan PSAK 109.
 - d. Memberikan pendampingan dan praktik dengan menggunakan aplikasi sederhana

- mulai dari proses pengakuan, pengukuran dan penyajian.
- e. Mitra diberikan pendampingan pembuatan jurnal penyesuaian dan membuat catatan atas laporan keuangan.
2. Metode Pelaksanaan dalam Bidang Manajemen/Tata Kelola.
 - a. Membantu dalam membuat kartu Muzzaki dan logbook mustahik [5].
 - b. Membantu membuat stiker inventarisasi asset
 - c. Membantu membuat buku kebijakan akuntansi dan metode penyusutan.
 - d. Membantu membuat voucher untuk kas kecil maupun bukti penyetoran zakat, infak dan sedekah dan Membantu membuat data base untuk data muzzaki
 3. Metode Pelaksanaan dalam Bidang Akuntansi
 - a. Membuat dan mengelompokan jenis aktiva dan menambah akun baru sesuai kebutuhan.
 - b. Membantu membuat catatan atas laporan keuangan.
 - c. Membuat menjurnal transaksi dan membuat menyiapkan laporan keuangan dan melakukan publikasi ke muzzaki [6]

Langkah-langkah pelaksanaan program yang digunakan untuk mengatasi masalah mitra adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah Pelaksanaan Program

Hasil

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pretes untk peserta dengan tema, syarat dan rukun zakat dan akuntansi zakat [7]. Dari hasil test (Pre Test dan Post Test) diperoleh hasil berikut:

Tabel 1. Hasil Pre Test

No	Nama	Asal Instansi	Hasil Pre Test	Hasil Post Test
1	Ailsa salsabila	Lazizmu	24 / 100	60/100
2	Zul Ikram	Mahasiswa	40 / 100	72/100
3	Humairah	Mahasiswa	40 / 100	80/100
4	Rizal Zulmi	Baitul Mal	24 / 100	64/100
5	Ayu Rahmalia	Mahasiswa	44 / 100	68/100
6	Reza Juanda	Unimal	60 / 100	92/100
7	Safrizal	Kemenag	44 / 100	68/100
8.	Safril	lain Lhokseumawe	40 / 100	80/100
9.	Ismed	PNL	24 / 100	64/100
10.	Ramadhan	lain Lhokseumawe	60 / 100	92/100

Sumber: Data olahan

Dari hasil diskusi dan sharing dengan peserta pada pelaksanaan dapat dipetakan bahwa kelemahan dan kekurangan mereka pada pemahaman tentang sandar akuntansi zakat yang sesuai dengan PSAK 109. Akar penyebabnya adalah pertama banyak pengurus (amil) zakat yang tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi atau berlatar belakang ekonomi [8]. Kedua pencatan yang mereka lakukan hanya sebatas buku kas masuk dan kas keluar, ketiga mereka belum menyusun laporan keuangan pengelolaan dana ZIS secara periodik.



Gambar 2. Diskusi

Dari hasil pretest maka pemateri dapat melihat sebaran pemahaman terhadap pengelolaan zakat terhadap akuntabilitas masih sangat kurang, sehingga pemateri

memberikan materi dasar zakat yang meliputi: pengertian zakat, fungsi zakat dalam Islam, golongan atau mustahik yang berhak mendapatkan zakat dan potensi zakat yang dikelola oleh amil [9]. Selain itu juga ditambahkan materi tert pemahaman terkait fiqh zakat yang melandasi pemanfaatannya bagi ekonomi beserta dalil-dalil yang melandasinya yang didukung oleh undang-undang pengelolaan zakat oleh pemerintah. Pada tahapan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi di kalangan masyarakat khususnya pengelola zakat yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat di untuk mengembangkan fungsi zakat tidak hanya pada kebutuhan yang bersifat konsumtif yang biasa dilaksanakan secara rutin pada saat memasuki bulan ramadhan melalui zakat fitrah, akan tetapi lebih kepada zakat untuk usaha produktif yang dapat bermanfaat bagi mustahik untuk jangka panjang. Lebih lanjut juga dalam pemberian materi ini memberikan masukan bagi para amil akan pentingnya pengelolaan zakat menuju akuntabilitas publik.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan pemberian materi pembekalan. Rincian materi pelatihan beserta fungsi diurai sebagai berikut: 1. Pelatihan pendampingan dalam penyusunan Laporan Keuangan Zaat (Unit Pengumpul Zakat) melalui koordinasi dan kerja sama dengan Baitul mal, Kantor kementerianana Agama Kota Lhokseumawe yang bermitra dengan Akademisi dari IAIN Malikussaleh dan Dosen Politeknik Negeri Lhokseumawe.

Pada sesi terakhir kegiatan ini berupa tanya jawab antara peserta dan pemateri terkait hal-hal yang masih menjadi kendala di lapangan. Berdasarkan temuan kegiatan terdapat bermacam masalah yang sering terjadi di lapangan seperti: kurangnya keahlian dari pengelola ZIS (amil), Amil zakat dalam usaha mengembangkan dana yang telah tersalurkan, pembukuan laporan yang masih bersifat tradisional serta problem teknis lainnya. Untuk mengatasi permasalahan permasalahan tersebut pelaksana kegiatan pengabdian memberikan solusi melalui pemecahan kendala secara sederhana tetapi tetap berpedoman kepada panduan resmi pengelolaan zakat yang disusun berdasarkan PSAK 109 [10]. Sebagai contoh dalam menyelesaikan pembukuan keuangan zakat, infak/sedekah sangat diharapkan bagi amil untuk memiliki keahlian minimal dalam pengoprasikan komputer dan skill akuntansi ZIS [11]. Untuk itu dalam memilih calon pengelola zakat di UPZ diperlukan persyaratan minimal (kompetensi) yang wajib dikuasai oleh pengembang amanah tersebut.

Diskusi

Pengaruh dan dampak kegiatan terhadap mitra, perguruan tinggi, tim pelaksana, dan pihak-pihak terkait lainnya yaitu untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat selaku muzakki, amil perlu mempublikasikan di setiap bulan rekapitulasi penerimaan dan penyaluran kas untuk usaha produktif dilengkapi dengan profil penerima dan jenis usaha yang dijalankan. Bentuk pelaporan ini harus sebisa mungkin di pisahkan dengan penyaluran dana untuk pengeluaran rutin seperti biaya honorium penceramah, biaya listrik, sumbangan kematian dan biaya-biaya lain. Output dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa format manual rancangan bagi amil dalam mengelola dana zakat, Infak/sedekah untuk meningkatkan kompetensi menuju akuntabilitas publik.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Tetap berpedoman kepada panduan resmi pengelolaan zakat yang disusun berdasarkan PSAK 109. Sebagai contoh dalam menyelesaikan pembukuan keuangan zakat, infak/sedekah sangat diharapkan bagi amil untuk memiliki keahlian minimal dalam pengoperasian komputer dan skill akuntansi ZIS.
2. Dalam memilih calon pengelola zakat di UPZ diperlukan persyaratan minimal (kompetensi) yang wajib dikuasai oleh pengembang amanah tersebut.
3. Peserta Pahami membuat catatan atas laporan keuangan.
4. Peserta paham membuat jurnal transaksi dan membuat menyiapkan laporan keuangan dan melakukan publikasi ke muzaki.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Malikussaleh atas dukungan pendanaan melalui sumber dana PNBPN tahun 2021. Terima kasih juga disampaikan kepada Kelompok/orang/Lembaga yang mengelola zakat di kota Lhokseumawe.

Daftar Referensi

- 1]. <http://www.lazismulhokseumawe.org/>
- 2]. Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Ichsan. Dkk. (2019) Pengabdian PNBPN Fakultas Ekonomi dan Bisnis “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dana Zakat di Gampong Baloy Kecamatan Balng mangat Kota Lhokseumawe”. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN).
- 3]. Indrayani. (2019) Pengabdian PNBPN Fakultas Ekonomi dan Bisnis “Pelatihan Penyusunan Modul dan Praktik Komputer Akuntansi bagi Guru SMK Bidang Akuntansi Kota Lhokseumawe”. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) universitas Malikussaleh.
- 4]. Dy Ilham Satria, H Hilmi (2021) “Penerapan Aplikasi Akuntansi Dalam Pemberdayaan Bumdes Di Gampong Blang Pulo Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. COMSEP.
- 5]. Atmajaya, E. D. (2018). DAMPAK PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT DIMPET DHUFA YOGYAKARTA.
- 6]. Rojana, R. Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Jumlah Penduduk Muslim Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat Periode 2015-2019 (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).
- 7]. PATI, T. D. B. K. PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT, SOSIALISASI DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT.
- 8]. Radjasa, O. K. (2017). Kementerian riset, teknologi, dan pendidikan tinggi.
- 9]. Siraj, B. (2022). STUDI KASUS KEPEMIMPINAN SEKOLAH IDEAL. Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer.
- 10]. ANITA, W. (2022). PENGARUH PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, PENDAPATAN PAJAK DAERAH, DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ERA

PANDEMI COVID-19 DENGAN ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

- 11]. Nugroho, A. P. PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN BERBASIS BALANCED SCORECARD.